**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Guru merupakan suatu profesi yang menentukan dalam mengubah nasib bangsa. Hal ini karena guru bertugas mendidik dan mengajar anak-anak bangsa, mengubah perilaku, membentuk karakter. Sebuah tugas yang sangat fundamental. Kalau Bangsa Indonesia ingin melakukan perbaikan keadaan Bangsa Indonesia di masa datang, harapan itu tertumpuk pada guru, dunia pendidikan (Syah, 2006: 48). Dalam Undang-Uundang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Sutarno (2002: 62), disebutkan bahwa ”Pendidikan Nasional berfungsi dalam hal mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, sopan, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Harapan ideal tersebut dapat dicapai bila salah satu faktornya harus diperhatikan adalah bila siswa selalu bersikap sopan dan memiliki rasa tanggung jawab di sekolah. Kenyataan terjadi pada saat ini dilapangan, anak selalu kurang sopan dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah. Kurang hormat pada guru, sering duduk di atas meja, tidak membuat pekerjaan rumah, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, buang ludah sembarang tempat, di dalam kelas selalu makan pada saat guru menjelaskan mata pelajaran.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sopan kepada guru dan teman-teman sekolahnya sesuai dengan aturan agar dapat terjalin suasana yang nyaman di saat sedang melaksanakan pembelajaran, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa (Nana, 2007: 64).

Masalah kesopanan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah (Nursito, 2002: 78). Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya. Sehingga berbagai jenis pelanggaran tersebut perlu dicegah dan ditangkal.

Hal ini dapat dilihat pada siswa SMA Negeri 1 Bantaeng. Beberapa dari mereka banyak mengabaikan aturan sebagai pelajar yang ditunjukan dalam sikap dan tindakan separti: sikap memasuki ruangan guru, cara duduk di kelas, sikap berpakaian sekolah, sikap pada waktu mengikuti upacara bendera, selalu menjawab pada saat di nasehati guru, hal tersebut mencerminkan sikap dan prilaku yang kurang sopan.

Adanya ketidaksopanan dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan putra putrinya dan kurangnya perhatian terhadap prilaku dan sikap siswa dirumah. Dalam hal ini sangat diperlukan peran seorang guru dalam mendidik siswa karena siswa selalu berhubungan dengan guru dalam belajar mengajar sehingga baik tidaknya kesopanan siswa disekolah sangat diperlukan aturan yang tegas dari sekolah.

Berbagai faktor yang mempengaruhi anak kurang menunjukan sikap tersebut, diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarnakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang broken home, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar anak, adanya perkembangan media elektronik, kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada di sekolah (Qaimin, 2002: 35).

Bedasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai salah satu topik penulisan guna mengungkap betapa pentingnya peran guru dalam meningkatkan kesopanan siswa dengan mengungkapkan masalah dan pemecahannya, bagaimana guru menerapkan norma kesopanan beserta kendala-kendala yang dihadapi di lapangan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka untuk memberikan arahan dalam penulisan ini, maka perlu dikemukakan beberapa pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana peran guru PKn dalam membimbing penerapan norma kesopanan siswa di SMA Negeri 1 Bantaeng?
2. Apa saja hambatan –hambatan yang dialami oleh guru PKn dalam membimbing penerapan norma kesopanan siswa ?
3. **Tujuan Penelitian**

Pengertian tujuan penelitian adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklafikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian (Sugiyono, 2010: 52 tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru PKn dalam membimbing penerapan norma kesopanan siswa di sekolah SMA Negeri 1 Bantaeng..
2. Untuk mengetahui hambatan hambatan yang dialami oleh guru dalam membimbing penerapan norma kesopanan siswa di sekolah.
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan di bangku kuliah yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti.
2. Sebagai bahan acuan oleh peneliti lain pada waktu atau tempat yang berbeda atau sebagai yang dapat dijadikan objek studi lanjutan.
3. Sebagai referensi di perpustakaan tentang peran guru PKn dalam membentuk sikap siswa terhadap norma kesopanan di SMA Negeri 1 Bantaeng.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi sekolah : Sebagai sumbangan kepada pihak sekolah maupun sekolah lainnya dalam rangka meningkatkan peran guru PKn dalam upaya membentuk sikap siswa terhadap norma kesopanan siswa di sekolah.
6. Bagi guru : Dapat dijadikan evaluasi untuk selalu berusaha mengembangkan diri terhadap tugas sebagai guru yang berperan terhadap peningkatan norma kesopanan siswa.
7. Bagi siswa : Dengan penerapan norma kesopanan di sekolah siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkunagn sekolah dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
8. Bagi penulis : Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai peran guru PKn dalam membentuk sikap siswa terhadap norma kesopanan.